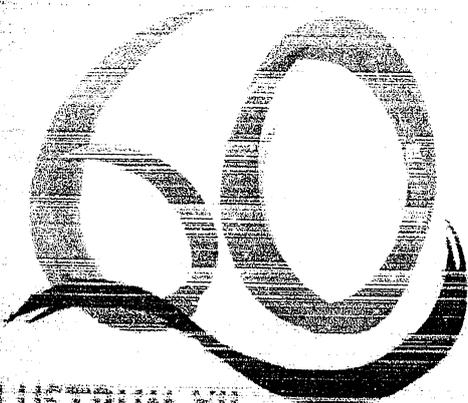


PROSIDING

1st National Research Symposium Universitas Negeri Malang



LUSTRUM XII
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UNM)

KONTRIBUSI HASIL
RESELTIAN
UNTUK
PENINGKATAN
KUALITAS
SDM

Aula A3, Lt.2
Universitas Negeri Malang
Rabu dan Kamis
8 - 9 Oktober 2014

PROSIDING

1st National Research Symposium
Universitas Negeri Malang

Kontribusi Hasil Penelitian
Untuk Peningkatan Kualitas SDM



LUSTRUM XII
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)

Universitas Negeri Malang
2014



PROSIDING
1st National Research Symposium
Universitas Negeri Malang

xiv, 1276 hlm; 29 cm

ISBN: 978.979.495.751.6

Kontribusi Hasil Penelitian
Untuk Peningkatan Kualitas SDM

Editor : Rr. Poppy Puspitasari, S.Pd, M.T., Ph.D.
Layout : Andika Bagus, S.Pd.
Cover Design : Puput Risdanareni, S.T., M.T.

Hak cipta yang dilindungi:

Undang-undang pada : Pengarang
Hak Penerbitan pada : Universitas Negeri Malang
Dicetak oleh : Universitas Negeri Malang

Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Universitas Negeri Malang
d/h IKIP Malang, Anggota IKAPI No. 059/JTI/89
Jl. Semarang 5 (Jl. Gombong 1) Malang, Kode Pos 65145
Kotak Pos 13, MLG/IKIP Telp. (0341) 553959, 562391, 551312
(4 saluran) psw. 453; Faks. (0341) 566025

27.	Siti Zulaikah	UJI SUSEPTIBILITAS MAGNETIK DAN UKURAN MINERAL MAGNETIK TONER PASARAN	NRS-SA-10	258
28.	Sukoriyanto	Sifat Aditif Fungsi Terukur pada Himpunan Terukur, Dengan Menggunakan Selisih Dua Himpunan Terukur	NRS-SA-11	271
29.	Utami Sri Hastuti	AKTIVITAS ANTAGONISME ANTARA BEBERAPA SPESIES KAPANG ANTAGONIS DENGAN KAPANG PARASIT TULAR TANAH	NRS-SA-12	282
30.	Yudyanto	LAMA SONIKASI PENGARUHNYA PADA UKURAN BUTIR DAN KEKERASAN VICKERS NANO HYDROKSIAPATITE DARI BATUAN ALAM CALCITE DRUJU MALANG	NRS-SA-13	288
SENI DAN SASTRA				
31.	Afiati Handayu Diyah Fitriyani	PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	NRS-SS-01	297
32.	Ali Ma'sum	METODE JIBRIL INOVATIF: MODEL BINA UCAP LISAN (TADRIB AL-NUTHQ) BERBASIS TALQIN-TAQLID DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	NRS-SS-02	305
33.	Decky Avriukito Ismandoyo	Estetika Iklan Televisi AXE Versi "Kecan Dengan Bidadari"	NRS-SS-03	315
34.	Irhamni	Metode Translate-self Revieww (TSR) Pembelajaran Bahasa Arab Kyai Rahmat Al-Arifin Muhammad Ibn Makruf (RAMBM) Pengasuh Pesantren Daar Al-Hijrah Malang	NRS-SS-04	323
35.	Kholisin	PEMBELAJARAN KALAM BERBASIS PHONETIC ACCURACY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA	NRS-SS-05	331
36.	Ponimin	KISAH CINTA PANJI ASMOROBANGUN DALAM REPRESENTASI ARTISTIK KERAMIK	NRS-SS-06	341

PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA
ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Afiati Handayu Diyah Fitriyani

Program Studi Ilmu Perpustakaan, UIN Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

afiati.hdf@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi, dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu (1) tempat dan peristiwa adalah Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan pembelajaran; (2) informan adalah mahasiswa; dan dokumen adalah rekaman hasil wawancara. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling bertujuan yang bersifat selektif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh data-data kegiatan pembelajaran dan wawancara digunakan untuk menggali informasi kepada informan. Data-data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga menggunakan bahasa Indonesia di kampus jika berinteraksi dengan tenaga pendidik (dosen), tenaga kependidikan (pegawai), dan dalam forum organisasi kemahasiswaan serta lebih senang berbahasa Jawa daripada bahasa Indonesia. Kendala yang dihadapi, yaitu mahasiswa kurang mendapat dukungan dari lingkungan sekitar untuk menggunakan bahasa Indonesia dan kurang mempunyai nilai positif terhadap bahasa Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dimanapun berada dan selalu menggunakan kata serapan dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: *bahasa Indonesia, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dianggap sangat penting untuk diajarkan. Selain sebagai media untuk memupuk rasa memiliki, rasa mencintai, dan menumbuhkan kebanggaan untuk menggunakannya, pembelajaran ini pun dimaksudkan agar setiap mahasiswa selalu merasa memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menjaga, membina, dan melestarikan bahasa Indonesia. Perkembangan yang terjadi juga menuntut peran semua pemakai bahasa Indonesia, termasuk para akademisi untuk selalu berperan aktif dalam melakukan pembinaan dan pengembangan bahasa nasional Indonesia secara positif. Dengan peranan aktif dari para akademisi ini diharapkan perkembangan bahasa nasional Indonesia akan selalu konsisten dan sesuai dengan ciri khas bahasa Indonesia.

Bahasa yang digunakan masyarakat yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Bahasa Indonesia digunakan dalam situasi resmi atau formal, bahasa daerah digunakan apabila

berkomunikasi dengan orang yang sederhana, dan bahasa asing digunakan dalam forum-forum tertentu, misalnya: seminar internasional, seminar di luar negeri, berbicara dengan warga asing, dll. Sering dijumpai dalam komunikasi banyak orang yang menggunakan ketiga bahasa tersebut dalam satu situasi. Hal tersebut sebaiknya tidak dilakukan oleh pemakai bahasa yang baik karena penggunaan bahasa dalam berkomunikasi memiliki aturan masing-masing.

Di kalangan mahasiswa tidak hanya menggunakan ketiga bahasa tersebut, tetapi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mereka memiliki bahasa yang digunakan dalam aktivitasnya. Misalnya: bahasa gaul dan bahasa sms. Mereka diharapkan lebih bisa menempatkan diri dalam menggunakan bahasa-bahasa mereka. Kapan mereka menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa asing, bahasa gaul, dan bahasa sms.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Bagaimanakah Penggunaan bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia, kendala yang dihadapi, dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pertimbangan dan sumbangan dalam pembinaan bahasa Indonesia pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang beralamat di Jalan Marsda Adisucipto, Yogyakarta. Waktu Penelitian dimulai Februari-Juni 2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996: 73). Data/fakta yang terkumpul harus diolah dan ditafsirkan, yaitu dengan membuat deskripsi secara nyata dan faktual tentang fakta yang diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data yang terkumpul disusun, dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan sehingga memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang sistematis dan nyata.

Sumber data yang digunakan antara lain: (1) tempat/lokasi yang berkaitan dengan sasaran penelitian, yaitu Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Peristiwa berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dosen dalam kelas yang terfokuskan pada pola interaksi dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa untuk menspesifikasi penelitian dan memudahkan pengambilan datanya karena peristiwa mudah diamati. Dari peristiwa ini, peneliti akan mengetahui secara pasti kegiatan yang

dilakukan dalam pembelajaran karena menyaksikan secara langsung; (2) informan yaitu mahasiswa Ilmu Perpustakaan Semester 2; dan (3) dokumen adalah rekaman hasil wawancara.

Menurut Moleong (2005: 224), *sampling* ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel dengan alasan bahasa Indonesia belum digunakan dalam berkomunikasi. *Purposive sampling* dilakukan untuk lebih memfokuskan penelitian, yang dalam hal ini adalah mahasiswa baru Ilmu Perpustakaan.

Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara cermat interaksi pembelajaran yang terjadi antara dosen dengan mahasiswa di dalam kelas. Dalam observasi dibuat catatan lapangan. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2005: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini digunakan untuk mendukung data konkret dalam penelitian. Sedangkan, wawancara adalah percakapan dengan maksud. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186).

Dalam wawancara dengan mahasiswa, penulis (pewawancara) menggunakan wawancara dengan sistem terbuka. Artinya, mahasiswa (informan) mengetahui ia sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara itu. Hal-hai yang penulis tanyakan kepada mahasiswa yaitu penggunaan bahasa Indonesia. Wawancara dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan mendapat informasi yang mendalam berkaitan dengan pembelajaran penggunaan bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan dengan menggunakan rekaman HP yang selanjutnya hasil wawancara dibuat transkrip. Transkrip dimaksud adalah salinan hasil wawancara dalam pita suara ke dalam ketikan di atas kertas.

Validitas data/keabsaan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multiperspektif. Artinya, untuk menarik simpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Patton (dalam Sutopo, 2002: 78) menyatakan ada empat macam teknik triangulasi, yaitu (1) Triangulasi data (*data triangulation*) atau disebut juga triangulasi sumber; (2) Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*); (3) Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*); dan (4) triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2005: 330). Dalam penelitian ini dengan membandingkan data hasil wawancara tentang penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa dengan pembelajaran di kelas. Triangulasi metode yang

digunakan sebagai upaya pengumpulan data dengan metode berbeda untuk mendapatkan data sejenis, yaitu dengan observasi dan wawancara. Hal ini ditempuh peneliti dengan membandingkan data hasil observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa.

Data-data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Analisis ini melibatkan hal-hal sebagai berikut : (1) Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada kegiatan pembelajaran di kelas dan wawancara dengan mahasiswa; (2) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data 'data' yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Setelah itu, semua data terkumpul kemudian ditentukan data yang sesuai dengan penelitian. Reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan; (3) Sajian data yang harus mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan sebagai pertanyaan penelitian sehingga apa yang disajikan merupakan deskripsian mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab permasalahan yang ada, yaitu penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; dan (4) Penarikan kesimpulan, tahap ini dapat disimpulkan setelah melalui reduksi dan sajian data. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahap-tahap yang telah dilalui sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Artinya, peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan selama pengumpulan data selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya (Miles dan Huberman, 1992: 16-20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam berbahasa, penggunaan bahasa Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 29 Ayat 1 "bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan nasional". Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan nasional. Di dalam lembaga tersebut terdapat civitas akademika, antara lain: tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Idealnya, bahasa Indonesia digunakan dalam komunikasi di kalangan civitas akademika tersebut. Namun, hal tersebut belum banyak dilakukan oleh kalangan civitas akademika. Dimulai dari tenaga pendidik (dosen), mereka dituntut menggunakan bahasa asing dalam melakukan sebagian aktivitas akademik dan masih ada kesalahan-kesalahan dalam berbahasa; tenaga kependidikan pun belum menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi di lembaganya; dan mahasiswa juga lebih bangga menggunakan bahasa asing dari pada bahasa bangsa mereka sendiri serta masih banyak kesalahan-kesalahan dalam berbahasa (Sugihastuti, 2003: 167).

Peneliti memperoleh data bahwa mahasiswa ilmu perpustakaan dalam berkomunikasi di lingkungan kampus menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan pada saat melakukan presentasi di kelas. Bahasa Indonesia yang mereka gunakan masih belum baik. Artinya, banyak kesalahan yang ditemukan dalam penggunaannya, misalnya: pemakaian kata baku. Pada saat sesi tanya jawab, mahasiswa menggunakan kata yang tidak baku, contoh: *udah, gini lho, gimana*, dll. Selain itu, mahasiswa juga masih menggunakan bahasa daerah khususnya bahasa Jawa dalam berkomunikasi di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar mahasiswa berasal dari Jawa dan aktif berbahasa Jawa. Mahasiswa selalu menggunakan bahasa Jawa di dalam kelas bila berkomunikasi dengan teman-temannya. Jarang sekali mereka menggunakan bahasa Indonesia. Dalam presentasi pun kadang mahasiswa juga menggunakan bahasa Jawa.

Mahasiswa sering menggunakan bahasa Indonesia jika berkomunikasi dengan tenaga kependidikan (pegawai). Bahasa Indonesia yang mereka gunakan sama saja, jika mereka berdiskusi di kelas. Namun, sambutan tenaga kependidikan kurang baik. Artinya, tenaga kependidikan berbahasa Jawa dalam menjawab pertanyaan dari mahasiswa yang berbahasa Indonesia. Inilah bukti bahwa tenaga kependidikan tidak menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan kampus. Berbeda dengan tenaga pendidik (dosen), mahasiswa selalu berbahasa Indonesia jika berkomunikasi dengan tenaga pendidik.

Idealnya, di lingkungan kampus mahasiswa selalu berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan mereka (tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa) karena bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan. Juga bahasa yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam forum resmi wajib menggunakan kata-kata baku dan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam penggunaan bahasa Indonesia, sikap positif masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia semakin menipis karena tuntutan kepentingan di era global. Sikap positif setidaknya mengandung tiga ciri, yaitu (1) kesetiaan bahasa merupakan sikap yang mendorong masyarakat untuk mempertahankan kemandirian bahasanya; (2) kebanggaan bahasa merupakan sikap yang mendorong masyarakatnya untuk menjadi identitas pribadinya dan berbeda dengan yang lainnya; dan (3) kesadaran norma merupakan sikap yang mendorong penggunaan bahasa secara cermat, teliti, santun, dan layak (Pamungkas, 2012: 86).

Namun, era globalisasi mengubah masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih condong kepada perilaku bangsa lain. Masyarakat mengikuti apapun yang dilakukan bangsa lain tanpa menghiraukan bangsanya sendiri. Dari cara makan, bergaul, berpakaian, tidur, bahkan berbahasa. Masyarakat lebih bangga menggunakan bahasa bangsa lain daripada bahasanya bangsa sendiri. Mereka merasa lebih bermartabat jika menguasai bahasa bangsa lain. Hal ini dikatakan oleh Muslich (2010: 9-11) bahwa masyarakat Indonesia lebih bangga memperlihatkan kemahiran berbahasa asing, merasa malu jika tidak menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi, menganggap remeh dan

tidak mau mempelajari bahasa Indonesia karena merasa telah menguasai bahasa Indonesia dengan baik, dan lebih merasa pandai karena menguasai bahasa asing.

Mahasiswa ilmu perpustakaan lebih suka menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi dengan teman-temannya di dalam kelas. Mereka beralasan dengan bahasa Jawa mereka dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan bebas, bahasa yang sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Jawa, dan bahasa Jawa memiliki 'unda usuk' atau tingkatan-tingkatan. Penggunaan bahasa Jawa disesuaikan dengan lawan bicaranya dan lebih menghormati orang lain. Bahasa yang akan digunakan berbeda jika berbicara dengan orang yang lebih tua dengan berbicara dengan teman seusia. Selain itu, sebagian besar mahasiswa berkomunikasi dengan bahasa Jawa. Hal tersebut terjadi karena lingkungan mereka yang mempengaruhi penggunaan bahasa tersebut. Mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dalam berbahasa. Misalnya, orang tua mereka berkomunikasi dengan bahasa Jawa, mereka harus berbicara menggunakan bahasa Jawa dengan orang yang lebih tua karena banyak orang tua tidak bisa berbahasa Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Mahasiswa lebih bangga menggunakan bahasa daerah daripada bahasa negara mereka.

Mahasiswa ilmu perpustakaan jarang menggunakan bahasa asing di kelas. Hal tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran di kelas. Jika menemui istilah-istilah asing pada saat presentasi, mereka mengalami kesulitan dalam pelafalannya sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa ilmu perpustakaan jarang akrab dengan bahasa asing. Berarti, mereka tidak menggunakan bahasa asing dalam komunikasi di dalam kelas, selain kelas bahasa asing. Namun, beberapa mahasiswa menganggap dirinya mahir berbahasa asing di depan kelas dengan melafalkan bahasa asing tersebut seolah-olah mereka mahir berbahasa asing. Mereka bangga bisa melafalkan bahasa asing di depan teman-teman yang lain.

Assidiqi, (2011) mengatakan bahwa beberapa hambatan yang dihadapi dalam penggunaan bahasa Indonesia, antara lain: *Pertama*, kurangnya peran dari pendidik. Arti pendidik di sini tidak hanya di sekolah saja tetapi juga dari keluarga dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, orang tua cenderung tidak memperlakukan bahasa Indonesia yang digunakan anak-anaknya sejak kecil. Misalnya: mereka hanya terpaku pada nilai matematika, sains atau pun bahasa Inggris. Asalkan bisa berkomunikasi, bahasa tidak menjadi masalah. Ironisnya, kurangnya peran pendidik berasal dari guru bahasa Indonesianya sendiri. Memang bahasa Indonesia telah dipelajari sejak usia sekolah dasar, tetapi guru hanya mengajar cara berbahasa Indonesia yang baik dan benar bukan mendidik cara berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia hanya sebuah pelajaran bukan pendidikan, hanya formalitas dan bukan untuk diterapkan. *Kedua*, kurangnya kesadaran dari mahasiswanya sendiri. Identik dengan remaja dewasa, mahasiswa masih mempunyai ego sehingga mereka merasa canggung berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pergaulannya. Bahkan mahasiswa lebih memilih untuk menguasai bahasa Inggris yang dianggap lebih hebat daripada bahasa Indonesia dan beralasan untuk mengikuti

perkembangan zaman. Alasan tersebut memang tidak bisa dipungkiri, tetapi alangkah baiknya jika menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar dulu.

Ditambahkan (Anonim, 2014) bahwa tren penggunaan bahasa campuran yang diilhami dari perilaku tokoh masyarakat seperti artis. Salah satunya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Inggris, yang bertujuan agar seseorang dianggap modern. Hal ini tentunya berhubungan dengan semakin banyaknya masyarakat yang menonton tayangan TV. Banyak orang yang lebih suka untuk mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Kendala yang dihadapi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam menggunakan bahasa Indonesia, yaitu lingkungan yang tidak mendukung hal tersebut dapat terjadi karena civitas akademika tidak menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan kampus dan lebih suka menggunakan bahasa daerah (Jawa) dalam berkomunikasi di kampus dan mahasiswa lebih bangga menggunakan bahasa Inggris atau menggunakan istilah-istilah asing dalam pertemuan ilmiah karena mereka menganggap dengan menggunakan bahasa Inggris lebih hebat dan lebih percaya diri.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penggunaan bahasa Indonesia, yaitu mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia di kampus, di kos, walaupun lawan bicaranya menggunakan bahasa daerah, pemerintah mewajibkan mata kuliah bahasa Indonesia di instansi pemerintah termasuk perguruan tinggi, meminimalisasi penggunaan bahasa asing (Inggris) dengan cara selalu menggunakan kata serapan bahasa Indonesia, dan menumbuhkan rasa nasionalisme dan percaya diri pada saat perkuliahan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga menggunakan bahasa Indonesia di kampus jika berinteraksi dengan tenaga pendidik (dosen), tenaga kependidikan (pegawai), dan dalam forum organisasi kemahasiswaan serta lebih senang berbahasa Jawa daripada bahasa Indonesia. Kendala yang dihadapi, yaitu mahasiswa kurang mendapat dukungan dari lingkungan sekitar untuk menggunakan bahasa Indonesia dan kurang mempunyai nilai positif terhadap bahasa Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dimanapun berada dan selalu menggunakan kata serapan dalam bahasa Indonesia.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah penanaman sikap positif dalam menggunakan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa di dukung sepenuhnya oleh civitas akademika dengan mengintruksikan penggunaan bahasa Indonesia di instansi masing-masing; civitas akademika menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari sehingga membuat mahasiswa bangga menggunakan bahasa Indonesia; dan sosialisasi kata serapan bahasa Indonesia melalui mata kuliah bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. "Bahasa Indonesia". Dalam <http://www.anneahira.com/bahasa-indonesia.htm> diunduh 10 Mei 2014 Pukul 22.15.
- Assidiqi, Hasbi. 2011. "Penggunaan bahasa Indonesia." Dalam <http://classact71.blogspot.com/2011/11/penggunaan-bahasa-indonesia-di-kalangan.html> diunduh 10 Mei 2014 Pukul 22.00.
- Miles, B. Matthew dan Hubberman, Michael A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan dari Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Handari dan Martini, Mimi. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif: Dilengkapi dengan Teori, Aplikasi, dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat Ini*. Yogyakarta: Andi.
- Sugihastuti. 2003. *Bahasa Indonesia: Dari Awam, Mahasiswa, Sampai Wartawan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.